

---

---

## Strategi Pemenangan Pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pilkada Kabupaten Sleman

Aldi Apriansyah

IISBUD SAREA  
Aldiynwa11@gmail.com  
\*Corresponding Author

---

---

### Artikel Info

#### Tanggal Publikasi

2019-09-23

#### Kata Kunci

Strategi dalam  
Pemenangan  
Pilkada

### Abstrak

Dalam pilkada di kabupaten Sleman tahun 2015, secara mengejutkan paslon no urut dua Sri Purnomo dan Sri Mulsimatun (Santun) dari partai PAN menjadi pemenangnya mengalahkan paslon no urut satu Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistyia yang didukung oleh partai PDIP yang memiliki basis cukup besar di Sleman. Jika dilihat dari pemilihan-pemilihan sebelumnya PDIP selalu menjadi pemenang di Sleman, hal ini terbukti dengan menangnya PDIP dalam tiga pemilihan selama lima tahun terakhir. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi seperti apakah yang dilakukan oleh pasangan Santun sehingga mampu menang dalam Pilkada ini. Metode yang dilakukan adalah metode penelitian Kualitatif yaitu memahami fenomena apa yang dialami oleh objek penelitian holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah. Hasil penelitiannya adalah kemenangan yang diterima oleh pasangan Santun ini tidak didapat dengan mudah, mereka harus melakukan blusukan ke tiap kecamatan hingga desa. Kemenangan mereka juga tidak terlepas dari kesuksesan mereka merangkul organisasi-organisasi seperti Muhammadiyah dan kelompok suporter bola yang ada di Kabupaten Sleman. Faktor jabatan yang dimiliki oleh Sri Purnomo juga ikut mempengaruhi, fakta bahwa Sri Purnomo masih menjadi bupati periode 2010 yang lalu, jadi kemenangan ini menjadikan Sri Purnomo sebagai Bupati Kabupaten Sleman dalam dua periode terakhir.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah yang kemudian disingkat menjadi Pilkada adalah salah sebuah cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk menentukan siapa pemimpin yang akan menjalankan system pemerintahan. Dimana para calon pemimpin daerah ini kelak akan dipilih oleh masyarakat setempat. Menurut "PP NO 6 Tahun 2005 tentang pemilihan, pengesahan pengangkatan dan pemberhentian kepada daerah dan wakil kepala daerah" telah menjelaskan bagaimana tata cara melakukan pilkada, dimulai dari cara pemilihannya, cara mencalonkan diri beserta syaratnya serta anggarannya termasuk dana kampanye. Sama seperti pemilihan lainnya Pilkada dilaksanakan dalam tenggang waktu lima tahun sekali, tetapi masing-masing daerah memiliki waktu dan tahun yang berbeda-beda dan hal inilah yang akan diperbaiki oleh pemerintah pusat. Pemerintah pusat melalui DPR komisi II selaku bidang kepemiluan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sebagai pengganti Perppu Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pilkada dan Perppu Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Pemda). Sama seperti pemilihan lainnya Pilkada dilaksanakan dalam tenggang waktu lima tahun sekali, tetapi masing-masing daerah memiliki waktu dan tahun yang berbeda-beda dan hal inilah yang akan diperbaiki oleh pemerintah pusat.

Pemerintah pusat melalui DPR komisi II selaku bidang kepemiluhan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sebagai pengganti Perppu Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pilkada dan Perppu Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Pemda). Kabupaten sleman sendiri dalam pilkada yang lalu memiliki dua calon dan akil calon bupati. Pasangan calon dan calon wakil bupati no satu adalah Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistya, sedangkan pasangan calon dan wakil calon no urut dua adalah Sri Purnomo dan Sri Muslimatun. Pada akhir pilkada sendiri terpilih pasangan no urut dua yaitu Sri Purnomo-Sri Muslimatun sebagai pemenang dalam pilkada serentak yang mencakup 17 kecamatan yang ada di kabupaten sleman. Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistya menjadi pasangan no urut satu dengan dukungan dari beberapa partai seperti PDIP, Gerindra dan PKS.

Danang Wicaksana Sulistya sendiri merupakan Ketua DPP Gerindra, Bidang Informasi Strategis. Sri Purnomo dan Sri Muslimatun sebagai pasangan no urut dua diusung PAN, NasDem, Golkar, PPP, PKB dan Demokrat. Sri Muslimatun sendiri awalnya adalah anggota DPRD Kabupaten Sleman pada periode 2014 sampai dengan 2019 dari partai PDIP, kemudian mengundurkan diri dari DPRD dan termasuk juga mengundurkan diri dari Partai PDIP untuk bergabung dengan sri purnomo yang notabene sebagai calon bupati dari Partai PAN. Hal ini sempat menjadi kontroversi karena kemudian Partai PDIP menjadi saingan mereka dalam pilkada tersebut. Dalam tiga pemilihan sebelumnya tercatat PDIP selalu menjadi pemenang, terhitung mulai dari Pilkada 2010 dilanjutkan dengan Pileg 2014 dan PilPres 2014. Hal ini bisa menjadi acuan bagaimana Partai PDIP menjadi salah satu partai besar yang memiliki basis yang juga besar di kabupaten Sleman sendiri. Tabel dibawah ini bisa menunjukkan bagaimana sepak terjang partai PDIP dalam tiga pemilihan sebelumnya.

Tabel 1. Sepak terjang partai PDIP dalam tiga pemilihan sebelumnya

No	Pemilihan	Partai	Suara
1	Pilkada 2010	PDIP, PAN, GERINDRA	174.571
		PKS dan 23 partai ( PKPB, PKNU, partai demokrasi pembangunan, damai sejahtera, merdeka dan patriot dll)	106.838
2	Pileg 2014	PDIP	144.636
		PAN	84.795
3	Pilpres 2014	PDIP	355.975
		GERINDRA	303.420

Menarik melihat hasil dari pilkada Kabupaten Sleman ini mengingat sebagian besar masyarakat di Kabupaten Sleman adalah basis dari Partai PDIP tetapi justru yang memenangkan Pilkada adalah pasangan no urut dua yang di usung oleh Partai PAN, karena dalam tiga pemilihan sebelumnya Partai PDIP selalu menjadi pemenang di Kabupaten Sleman. penulis tertarik dengan strategi yang dilakukan pasangan no urut dua ini dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “strategi pemenangan pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pilkada Studi Kasus Di Kabupaten Sleman Tahun 2015”.

---

## 2. METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggali tentang cara berkomunikasi dalam berpolitik, dalam hal ini adalah komunikasi kampanye yang dilakukan pasangan calon tersebut.

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel atau yang dijadikan obyek dalam penelitian ini yaitu, ketua Partai Amanat Nasional bpk Sadar Narima, dan ketua tim sukses paslon Sri Purnomo dan Sri Muslimatun, di Yogyakarta, kabupaten Sleman.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Orang-orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah bapak Sadar Narima selaku ketua partai PAN sekaligus ketua tim sukses paslon Sri Purnomo dan Sri Muslimatun. Sedangkan dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik dokumentasi dimana data-data yang diperlukan diambil di kantor PAN cabang Sleman.

### Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) angket; (2) kuisioner; (3) alat tulis; 4) tape/recording.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yang dijadikan unit analisis atau pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang Analisis Strategi pemenangan Pasangan Sri Purnomo Dan Sri Muslimatun Dalam Pilkada studi kasus di Kabupaten Sleman Tahun 2015.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa orang yang menjadi komunikator politik dalam kampanye yang dilakukan oleh pasangan calon "Santun" tersebut. Kampanyenya sendiri dilaksanakan pada bulan november tahun 2015 lalu yang bertempat di lapangan Denggung. Lapangan tersebut hanya berjarak beberapa kilo saja dari kantor DPD PAN yang berada di jalan magelang km 10. Dalam kampanye yang dilaksanakan kira-kira satu jam tersebut, beberapa orang ikut mengaspirasikan pendapatnya. Berikut dibawah ini saya cantumkan agenda acara kampanye DPD PAN. Agenda ini diharapkan mampu memancing minat masyarakat agar aktif menggunakan haknya dalam memilih calon pemimpinnya. Tiap-tiap agenda yang dilakukan selama kampanye memiliki tenggang waktu masing-masing 5 menit. Acara dimulai pada pukul 10 sampai kurang lebih jam 11 siang. Kesenian tradisional: 1) Kampanye terbuka; 2) sambutan dari tim sukses; 3) orasi calon wakil bupati; 4) orasi calon bupati; 5) doa dari Amien Rais; 6) kesenian; 7) band.

Seperti yang disebutkan di atas dalam rancangan acara yang dimiliki untuk menjalankan kampanyenya tersebut dijelaskan bahwa untuk memeriahkan acara pihak panitia kampanye mengadakan pertunjukan kesenian tradisional, hal ini dimaksudkan bahwa sebagai masyarakat Yogyakarta khususnya kabupaten Sleman kita tidak boleh melupakan kesenian-kesenian tradisional yang ada di Yogyakarta. Kesenian-kesenian seperti tari yang diiringi oleh musik tradisional.

Setelah kesenian tradisional dari Yogyakarta ini selesai dipertontonkan maka dilanjutkan dengan kampanye terbuka yang dimulai dari pimpinan partai yaitu bapak Sadar Marima. Beliau juga berperan sebagai ketua team sukses dalam proses pemenangan pasangan Santun ini. Beliau menyampaikan tentang pentingnya memiliki seorang pemimpin yang mengerti akan daerah tersebut dan meliauw menghimbau kepada seluruh masyarakat Sleman agar memilih pasangan santun karena melihat dari kinerja Sri Purnomo dalam pemerintahannya pada periode sebelumnya yang dianggap memuaskan. Pada proses kampanye calon dan wakil calonnya sendiri mereka menjelaskan tentang visi dan misi dari kabupaten Sleman. Mereka menjelaskan bahwa tujuan mereka mencalonkan diri menjadi bupati untuk mensukseskan visi dan misi kabupaten Sleman.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada sub bab pesan politik dibawah ini. Disaat yang sama juga telah hadir bapak Amien Rais Selaku penasehat Partai PAN. Disana beliau ikut ambil andil dalam kampanye terbuka tersebut, beliau membacakan doa agar kampanye tersebut berjalan sukses dan agar pasangan calon santun terpilih sebagai bupati dan wakil bupati di kabupaten Sleman.

### **3.1 Pesan politik**

Pesan yang di sampaikan terutama saat kampanye yang lalu adalah meneruskan dan mensukseskan filosofi serta visi dan misi dari kabupaten Sleman sendiri. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sadar Marima dalam wawancara telah dilakukan. Dalam wawancara tersebut beliau mengatakan: “Dalam kampanye kemarin kami menjelaskan visi dan misi kabupaten Sleman, karena program kami adalah menjalankan dan mensukseskan visi dan misi tersebut”.

#### **3.1.1 Visi Baru**

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih sejahtera, mandiri, berbudaya dan berintegrasikannya Sistem Egovernment menuju *Smart Regency* (kabupaten pintar) pada tahun 2020.

#### **3.1.2 Misi**

Misi yaitu: (1) meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui meningkatkan kualitas birokrasi yang responsif dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat; (2) meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat; (3) meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, penanggulangan kemiskinan; (4) memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam, penataan ruang dan lingkungan hidup; (5) meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional; (6) meningkatkan aplikasi dan integrasi sistem *Egovt* melalui tahapan berkelanjutan.

### **3.2 Saluran atau Media**

#### **3.2.1 Stiker**

Penggunaan stiker yang digunakan oleh pasangan santun tidak hanya menunjukkan foto pasangan calonnya saja tetapi juga mencantumkan visi dan misi mereka untuk menciptakan Kabupaten Sleman yang lebih baik kedepannya lagi serta tidak lupa juga mencantumkan program kerja mereka agar para masyarakat dapat mengetahui apa saja yang akan mereka lakukan untuk menciptakan Kabupaten Sleman yang lebih baik apa bila mereka terpilih nanti dalam Pilkada Penggunaan Stiker ini memang menjadi cara umum bagi pasangan calon untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat, tetapi cara ini tidak bisa di pandang remeh karena terbukti hingga saat ini penggunaan Stiker masih dilakukan karena memang dinilai praktis, efisien, dan efektif dalam

---

mempengaruhi penilaian masyarakat dalam memilih kelak. Stiker ini sendiri disebarakan oleh tim sukses pasangan calon dari mulai di umumkannya calon bupati sampai pada masa kampanye bahkan selama kampanye berlangsung hingga saat pemungutan suara.

### **3.2.2 Baliho**

Selain menggunakan Stiker, alat komunikasi selanjutnya yang digunakan oleh pasangan calon Santun ini adalah menggunakan Baliho. Alat komunikasi yang satu ini penggunaannya hampir sama dengan Stiker tetapi perbedaannya adalah jika cara penggunaan Stiker dengan dibagi-bagikan kepada masyarakat maka penggunaan baliho ini yaitu dengan memajang atau mengibarkannya di tempat-tempat yang mudah dilihat atau tempat-tempat yang banyak dilalui oleh orang-orang. Baliho ini biasanya diletakan di pinggir jalan, terutama jalan utama yang biasa dilalui. Baliho biasanya berukuran cukup besar mulai dari bentuk kotak dengan ukuran dua hingga dua setengah meter. Ada juga yang berukuran persegi panjang dengan lebar hingga lima meter, baliho bentuk ini biasanya di letakan di atas jalan raya sehingga memudahkan pengguna jalan untuk membaca atau melihat langsung tanpa harus menoleh. Seperti Stiker, baliho sendiri juga menyantumkan nama pasangan calon beserta slogan yang biasa di tuliskan dibawah foto pasangan calon.

## **3.3 Sasaran Atau Target Politik**

### **3.3.1 Organisasi Islam**

Salah satu golongan atau organisasi yang berhasil di rangkul adalah organisasi berbasis islam. Keberhasilan mereka merangkul organisasi berbasis islam ini dinilai menjadi salah satu strategi yang jitu dalam mengumpulkan massa sebanyak mungkin dan organisasi islam inipun bukan sekedar organisasi islam biasa tetapi dua organisasi islam terbesar di indonesia. Dua organisasi islam tersebut adalah Nahdlatul Ulama atau yang biasa di singkat NU dan Muhammadiyah. Seperti yang telah dikatakan oleh ketua umum partai PAN sekaligus tim sukses mereka yaitu bapak Sadar yang juga salah satu anggota DPRD kabupaten sleman komisi A. beliau mengatakan bahwa: "Keberhasilan kami dalam memenangkan pilkada sleman tahun 2015 ini tidak lepas dari ormas-ormas termasuk juga NU, Muhammadiyah dan yang tidak kalah penting juga termasuk para suporter bola".

### **3.3.2 Suporter Bola**

Ikut bergabungnya para suporter bola yang ada di kabupaten Sleman ini seperti berkah tersendiri bagi partai PAN karena para suporter bola umumnya adalah kelompok masyarakat yang terkenal solid dalam satu kesatuan dan tidak terkecuali juga termasuk suporter bola Kabupaten Sleman. Untuk kelompok masyarakat yang satu ini, umumnya mayoritasnya adalah kaum laki-laki yang masih muda dan penuh semangat, sangat mudah mengerakkan mereka untuk mendukung PAN baik dalam kampanye maupun saat pengambilan suara nanti. Keberadaan mereka yang dianggap mampu menginspirasi anak-anak muda Sleman untuk mengikuti pilkada dan dianggap mampu mendorong orang-orang yang tidak mau menyumbangkan suaranya atau yang biasa disebut Golput agar bersedia meluangkan waktunya untuk mencoblos dalam pilkada karena kedekatan emosional atau bisa jadi karena mendukung klub sepak bola yang sama.

## **3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**

### **3.4.1 Komunikasi Masa**

Sedikit berbeda dengan bentuk komunikasi lainnya karena dalam bentuk komunikasi ini pasangan calon biasanya mengadakan acara pertemuan atau menghadiri suatu acara yang dilakukan oleh masyarakat. Beberapa acara yang di buat sendiri atau mengikuti atau dalam hal ini di undang untuk mengisi suatu acara adalah ikut sertanya para pasangan calon dalam sebuah

diskusi bulanan yang salah satunya adalah forum bernama IRE. IRE (*institute for research and empowerment*) adalah sebuah forum diskusi yang mengangkat kasus-kasus hangat yang terjadi di jogja. Forum ini biasa melakukan diskusi yang bertempat di Jl. Palagan Tentara Pelajar Km 9,5 RT 01/RW 09, Ngaglik, Sleman Yogyakarta (Joglo Winarsis IRE). Melihat fenomena yang sedang hangat terjadi di Kabupaten Sleman saat itu maka pada suatu kesempatan IRE mengadakan diskusi dengan Tema menyongsong pilkada Sleman dengan topik “ Masa Depan Desa Dimata Calon Bupati Sleman”. Diskusi yang dijadwalkan pada hari sennin 30 agustus 2015 ini yang dimulai pada pukul 13.00 sampai dengan selesai ini mengundang para kandidat calon bupati Sleman sebagai pembicara.

### 3.4.2 Komunikasi Tatap Muka

Proses komunikasi tatap muka ini dilakukan dalam sebuah ruangan tertutup atau studio dan disebarkan melalui media elektronik, tiap pasangan calon akan di hadapkan dan diberikan waktu untuk menjelaskan visi misi serta targetnya apabila berhasil memenangkan pilkada tersebut. Dalam debat tatap muka tersebut juga merupakan salah satu kesempatan bagi pasangan calon untuk merebut mengumpulkan calon pemilih sebanyak-banyaknya termasuk juga “ mencuri” calon pemilih dari pasangan yang lain. Artinya jika visi dan misi serta target yang dimiliki pasangan calon dirasa lebih baik dari pasangan calon lainnya maka bukan tidak mungkin calon pemilih bisa berpaling dari pasangan calon satu ke pasangan calon lainnya. Debat terbuka ini dilakukan dalam selama tiga kali yaitu pada hari sabtu tanggal 21 dan 28 November dan terakhir pada tanggal 5 Desember. Hal ini dimaksudkan agar para calon pemilih bisa lebih memantapkan diri memilih pasangan calon yang mengikuti pilkada dan juga bisa memberikan kesempatan kepada para calon pemilih yang tidak sempat menyaksikan siarannya pada hari sebelumnya untuk bisa menyaksikan pada hari berikutnya.

### 3.4.3 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi ini biasa digunakan oleh kandidat pasangan calon untuk lebih mendekatkan diri dengan para calon pemilih dalam pilkada tersebut. Biasanya para pasangan calon bertemu langsung atau tatap muka langsung dengan calon pemilihnya atau biasa disebut dengan blusukan. Dalam kasus pasangan calon santun ini juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan blusukan ke daerah-daerah tingkat kecamatan bahkan hingga tingkat desa. Menurut saudara Niko, salah satu staf yang bekerja kantor DPD PAN, beliau mengatakan bahwa pasangan calon dan wakil calon juga melakukan kampanye dan blusukan di beberapa dusun yang ada di kabupaten Sleman. Berikut ini kutipan wawancara dengan saudara Niko: “Pasangan santun bersama dengan tim kamnye yang di bentuk juga melakukan kampanye dengan cara melakukan blusukan di beberapa kecamatan dan dusun-dusun”. Lebih lanjut saudara Niko juga menambahkan bahwa hal ini dilakukan agar seluruh masyarakat sleman dapat mengetahui maksud dan tujuan (Visi dan Misi) pasangan calon dan wakil calon mengikuti pilkada 2015 ini. di samping itu blusukan ini dilakukan karena mustahil semua masyarakat Sleman akan datang menyaksikan kampanye Akbar (terbuka) yang berlangsung di taman Deggung, mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki para warga serta sarana prasarana untuk mengikuti kampanye akbar tersebut. Ini adalah sistem “jemput bola” dimana kami mendatangi langsung para calon pemilih suara dalam kampanye nanti karena hal ini dinilai lebih efektif dari pada mengundang masyarakat sleman mengikuti Kampanye akbar.

## 4. KESIMPULAN

Strategi yang digunakan oleh pasangan Sri Purnomo dan Sri muslimatun sangatlah efektif, mereka berhasil merangkul organisasi besar seperti Muhammadiyah untuk membantu menggerakkan para masyarakat Sleman yang sebagian besar penganut muhammadiyah dan yang

---

tidak kalah penting juga mereka berhasil merangkul suporter bola kabupaten Sleman agar para kaum mudapun tidak ketinggalan mengikuti pilkada terutama para Golput agar bersedia memilih mereka dalam pilkada di Kabupaten Sleman tahun 2015. Usaha mereka untuk melakukan blusukan di tiap kecamatan bahkan hingga desa-desa yang ada di Kabupaten jogja juga harus diapresiasi, mengingat tidaklah mudah melakukan pendekatan secara langsung hingga ke kecamatan hingga desa dan mendapatkan mendapat respon yang baik dari warganya. Keuntungan lainnya yang dimiliki pasangan ini adalah Sri Purnomo sendiri pada saat itu masih menjabat sebagai bupati Kabupaten Sleman sehingga untuk mencalonkan diri dan memenangkan kembali pilkada Sleman menjadi lebih mudah mengingat masyarakat Sleman sudah mengetahui kinerja Sri Purnomo pada periode sebelumnya.

#### Daftar Pustaka

- Arrayasa, Puspa, IP. 2015. Strategi Pemenangan Pasangan Calon Bupati, Wakil Bupati Campuran Puri dan Nonpuri Di Gianyar.
- Cangara, Hafied. 2014. Komunikasi Politik Konsep Teori & Strategi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Christianto, Pontoh. 2015. Strategi Kampanye Pemenangan Bupati dan Wakil Bupati Terpilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa.
- Lerah, Arifin. 2013. Strategi *Incumbent* dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Sitiro Tahun 2013
- Manalu, Agustina. 2012. Strategi Pemenangan Bonaran Situmeang dan Syukran Tanjung Dalam Pemilukada Tapanuli Tengah Tahun 2011
- Ramadhan, Muhammad. 2008. Strategi Memenangkan Pilkada di Tanah Dayak “Studi kasus Kemenangan Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati *Incumbent* pada Pilkada di Wilayah Pemilihan Masyarakat Adat Dayak Bukit Labuhan Desa Labuhan Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.